

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, artinya pengukuran atau perhitungan yang diperoleh berbentuk numerik, dan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran pada individu, kondisi maupun peristiwa yang telah dipelajari (Coolican, 2019). Penelitian dengan menggunakan data dan hasilnya yang berupa skor angka dan dari hasil skor angka ini akan dilakukan analisis dan interpretasi dengan menggunakan teknik statistika (Gravetter et al., 2018).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif mengukur variabel-variabel yang besarnya bervariasi dan mengukur seberapa besar atau kuatnya variabel yang diukur tersebut (Gravetter et al., 2018). Angka yang akan dihasilkan pada penelitian ini berbentuk skor total dari variabel penelitian yaitu *emotional intelligence* yang kemudian akan diolah.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu *trait emotional intelligence*. Variabel penelitian adalah fenomena yang dapat diamati atau hipotetis yang dapat berubah dan perubahan tersebut dapat diukur dengan metode tertentu (Coolican, 2019). karakteristik atau kondisi yang dapat berubah atau memiliki nilai yang berbeda oleh setiap individu (Gravetter & Forzano, 2018).

3.2.1 Definisi Operasional Trait emotional intelligence

Trait emotional intelligence didefinisikan secara operasional sebagai skor total *the Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)*. *TEIQUE-SF* disusun berdasarkan teori milik Petrides (2009). yang terdapat 4 dimensi emosi dan 2 *facets* tambahan yang terkait dengan dari empat faktor, yaitu *Well-Being*, *Self-Control*, *Emotionality*, *Sociability* dan *facets* tambahan.

Jika skor total yang didapatkan tinggi pada *trait emotional intelligence*, maka akan semakin tinggi kecenderungan individu untuk dapat mengekspresikan perasaannya, mengendalikan keinginannya, mengatasi stres, memiliki keterampilan bersosialisasi dan dapat mengendalikan diri dalam berperilaku. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor total *trait emotional intelligence*, maka akan semakin rendah kecenderungan individu untuk dapat mengekspresikan perasaannya, mengendalikan keinginannya, mengatasi stres, memiliki keterampilan bersosialisasi dan dapat mengendalikan diri dalam berperilaku.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah jumlah seluruh individu dari suatu kelompok atau kategori yang dipilih untuk dilakukannya sebuah penelitian (Coolican, 2019). Gravetter et al., (2018) menyatakan bahwa, sampel adalah sekelompok individu dalam jumlah yang lebih kecil yang berpartisipasi dalam penelitian. Berdasarkan jumlah populasi di LP Kelas 1 Cipinang yaitu 3.300 orang yang berjenis kelamin laki-laki. Sampel sebagai perwakilan dari populasi. Penelitian yang dilakukan menggunakan kategori *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*

Gravetter et al., (2018) menjelaskan *convenience sampling* merupakan metode untuk mengambil data yang menggunakan individu memiliki kemauan dan bersedia untuk merespons.

Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah agar memperoleh hasil yang mampu merepresentasikan populasi agar tidak terjadi bias, sampel penelitian ini harus memiliki gambaran yang jelas. Mengacu pada Isaac dan Michael (Sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2019) berdasarkan dengan taraf kesalahan 5%, dikarenakan jumlah populasi yaitu 3.300 orang, sampel yang mampu merepresentasikan ialah berjumlah 317 orang. Terdapat karakteristik partisipan dalam penelitian ini yaitu narapidana laki-laki di LP Kelas 1 Cipinang. Pengambilan *sample* dilakukan sesuai karakteristik partisipan karena di LP Kelas 1 Cipinang berjenis kelamin laki-laki. Pengambilan *sample* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung di LP Kelas 1 Cipinang sesuai ketentuan prosedur yang berlaku.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian *Emotional intelligence* ini diukur dengan menggunakan skala dari *Trait Emotional Intelligence* yang dibuat oleh Petrides (2009). Skala dari *Trait Emotional Intelligence* yang sebelumnya berbahasa Inggris dan diadaptasi menjadi bahasa Indonesia menjadi *Adapting the Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF) into Indonesian Language and Culture* oleh Febriana dan Fajrianthi (2021) dengan hasil reliabilitas 0,981 yang artinya alat ukur tersebut dapat digunakan. Instrumen alat ukur *Adapting the Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF) into Indonesian Language and Culture* menggunakan skala likert yang terdiri atas tujuh pilihan yang digunakan yaitu (1)

Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Agak Tidak Setuju, (4) Netral, (5) Agak Setuju, (6) Setuju dan (7) Sangat Setuju.

3.4.1 Deskripsi Instrumen *The Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)*

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu *Adapting the Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF) into Indonesian Language and Culture* diadaptasi menjadi bahasa Indonesia oleh Febriana dan Fajrianthi (2021). *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Trait Emotional Intelligence*. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh (Petrides, 2009). Instrumen penelitian didasari oleh 4 dimensi dan 2 *facets* tambahan yaitu *emotionality, self-control, sociability, well-being*. Selain itu aitem pada alat ukur ini berjumlah 30 aitem dan menggunakan skala Likert dari 1 - 7 (1 = “Sangat Tidak Setuju”, 2 = “Tidak Setuju”, 3 = “Agak Tidak Setuju”, 4 = “Netral”, 5 = “Agak Setuju, 6 = “Setuju” dan 7 = “Sangat Setuju”) dan untuk aitem *unfavorable* akan dilakukan penjumlahan secara berkebalikan.

Tabel 3. 1 Blue Print The Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)

No.	Dimensi Trait Kecerdasan Emosional	Jumlah		Nomer Butir
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Emotionality</i>	4	4	1,6,17,23,2,8,16,28
2.	<i>Self-Control</i>	3	3	15,19,30,4,22,25
3.	<i>Socialbilty</i>	3	3	9,11,21,7,13,26
4.	<i>Well-Being</i>	3	3	20,24,27,5,10,12
5.	Faset-faset tambahan	2	2	3,29,14,18
	Total	15	15	30

3.4.2 Pengujian Psikometri

Uji psikometri dilakukan terhadap instrumen *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)*, dengan tujuan untuk menguji apakah instrumen tersebut valid dan reliabel dalam mengukur variabel, peneliti melakukan tes. Uji psikometri dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung di LP Kelas 1 Cipinang. Uji reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan alat ukur kepada subjek, dimana diperoleh 48 data subjek. Hasil data yang diperoleh dimasukkan ke Microsoft Excel, peneliti melakukan perhitungan tingkat reliabilitasnya menggunakan aplikasi JASP versi 0.17.3.0. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan metode *content validity* yang meliputi *expert judgement* dan uji keterbacaan yang melibatkan tiga subjek penelitian.

1. Uji Validitas Alat Ukur *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)*

Metode validitas isi digunakan saat menguji validitas instrumen pengukuran *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)* yang diadaptasi oleh Febriana & Fajrianthi (2021). *Content validity* adalah bentuk evaluasi berdasarkan dari penilaian ahli yang menilai apakah isi suatu skala konsisten dengan alat ukur yang sedang digunakan (Azwar, 2012).

Peneliti dibantu oleh dosen pembimbing sebagai *expert judgement* yaitu, Maria Jane Tienoviani Simanjuntak, S.Psi., M.Psi., Psikolog untuk melakukan uji validitas ini yang bertujuan untuk menyesuaikan bahasa dengan subjek penelitian agar dapat dipahami. *Expert judgement* ini memberikan peneliti evaluasi dan revisi ketika menerjemahkan alat ukur *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)* yang dikembangkan oleh Petrides (2009) yang sebelumnya berbahasa Inggris dan diadaptasi menjadi bahasa Indonesia oleh Febriana dan Fajrianthi (2021) dengan menyesuaikan pada konteks penelitian.

Peneliti melakukan uji keterbacaan kepada tiga orang narapidana di LP Kelas 1 Cipinang setelah melakukan validitas isi. Menurut Azwar (2012) tujuan dari pengujian keterbacaan yaitu memeriksa apakah alat ukur dapat dipahami baik oleh pembaca. Setelah uji keterbacaan yang dilakukan peneliti kalimat hasil alat ukur *emotional intelligence* yang diadaptasi oleh Febriana dan Fajrianti (2021) terdapat aitem nomor 22 yang kurang dipahami, kemudian diubah dan diadaptasi lagi oleh dosen pembimbing peneliti.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUE-SF)

Metode *internal consistency* untuk menguji reliabilitas instrumen pengukuran *Trait Emotional Intelligence* yang diadaptasi oleh Petrides (2009) yaitu *coefficient alpha* (*cronbach's alpha*) dan diadaptasi bahasa indonesia oleh Febriana dan Fajrianti (2021). Koefisien alfa (*Cronbach's alpha*) adalah penilaian reliabilitas suatu tes ditinjau dari korelasi antar item. Hasil koefisien reliabilitas instrumen *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUE-SF). Hasil yang didapatkan sebesar 0,826. menurut Shultz et al., (2014) jika koefisien reliabilitasnya sama, maka batasan instrumen dianggap reliabel. $\geq 0,7$. Maka, alat ukur *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUE-SF) yang menunjukkan hasil yang reliabel.

3. Analisis Aitem Alat Ukur *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUE-SF)

Analisis aitem mempunyai tujuan untuk menaikkan Koefisien reliabilitas dan validitas instrumen, Azwar (2012) menjelaskan analisis item tidak serta merta meningkatkan validitas skala. Diskriminasi aitem merupakan metode yang digunakan untuk analisis aitem. Metode ini mengecualikan aitem-aitem yang tidak menunjukkan perbedaan respons, karena aitem-aitem ini dianggap tidak berguna dalam penelitian Shultz et al., (2014) menjelaskan aitem yang berkorelasi positif rendah hingga sedang dengan skor 0,2 hingga 0,5 dapat diterima sebagai indikator aitem yang cukup baik. Dari 30 aitem alat ukur *Trait Emotional Intelligence*

Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF), Tabel 3.2 pada lampiran menjelaskan hasil analisis aitem memiliki rentang *item-rest correlation* 0,-041 – 0,556.

Peneliti menyingkirkan aitem dengan bertahap dari skor korelasi aitem yang terendah yang memiliki skor *item-rest correlation* rendah telah dihapus dan analisis aitem dilakukan. Terdapat 5 aitem yang dihapus yaitu 23, 25, 27, 28 dan 30. Aitem 23 dan 28 yang merupakan dimensi *emotionality*, aitem 25 dan 30 yang merupakan dimensi *self-control* dan aitem 27 yang merupakan dimensi *well-being*. Tabel 3.3 pada lampiran menjelaskan skor alat ukur TEIQUE-SF mendapatkan hasil analisis aitem memiliki rentang *item-rest correlation* 0,226 – 0,587. Berdasarkan acuan Shultz et al., (2014) menjelaskan aitem yang dengan skor 0,2 hingga 0,5 dapat diterima sebagai indikator aitem yang cukup baik.

- Hasil yang didapatkan Peneliti setelah melakukan eliminasi aitem mendapatkan skor yang bertambah menjadi sebesar 0,843, menunjukkan skor reliabilitas setelah dilakukan analisis aitem. Berdasarkan acuan Shultz et al., (2014) batasan suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika koefisien reliabilitasnya sebesar $\geq 0,7$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan setelah analisis aitem alat ukur TEIQUE-SF reliabel.

3.5 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data statistik deskriptif. Teknis analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari subjek penelitian seperti usia, jenis vonis, lama masa tahanan, jumlah masuk tahanan dan status pernikahan. Statistik deskriptif yang akan dihitung meliputi *mean* empirik, *mean* teoritik nilai, minimum dan juga nilai maksimum.

3.6 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa prosedur yang dijalankan pada penelitian ini agar memperoleh dan mengolah data pada penelitian ini dalam menjalankan penelitian ini, yang dilakukan dalam penelitian dalam perolehan data dan pengolahan data, sebagai berikut merupakan prosedur yang dilakukan:

1. Tahap pertama peneliti membuat *informed consent* berisi ketersediaan subjek penelitian untuk mengisi kuesioner penelitian.
2. Peneliti melakukan uji keterbacaan di LP Kelas 1 Cipinang kepada tiga responden narapidana.
3. Terdapat satu aitem yang tidak dimengerti oleh narapidana.
4. Peneliti melakukan *expert judgement* oleh dosen pembimbing skripsi.
5. Peneliti melakukan penyebaran *pilot test* secara langsung kepada responden narapidana di LP Kelas 1 Cipinang. Penyebaran kuesioner ini dibagikan dalam bentuk kertas secara langsung sesuai dengan peraturan yang berlaku.

6. Setelah seluruh data terisi, peneliti akan melaksanakan *screening* data yang karakteristik subjek penelitian sudah sesuai.
7. Tahap berikutnya peneliti melakukan *coding* data untuk menyajikan gambaran secara umum penelitian.
8. Data responden tersebut dimasukkan dan diolah menggunakan Microsoft. Selain itu peneliti mengelompokan data berdasarkan usia, jenis vonis, masa tahanan dan berapa kali masuk tahanan.
9. Peneliti melakukan uji asumsi normalitas dengan menggunakan *software* JASP 0.17.3.0.

